



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Keterampilan Bertanya

a. Pengertian Keterampilan Bertanya

Mengajukan pertanyaan yang baik sama dengan mengajar yang baik. Dengan memberikan pertanyaan berarti guru membimbing siswa dalam belajar. Menurut J. Dewey dalam buku Nurhasnawati: “bertanya sama dengan menyuruh orang berpikir”.¹⁹ Kemudian menurut Brown, yang dikutip oleh Udin Saefudin Saud, menyatakan bahwa bertanya adalah setiap pertanyaan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri peserta didik.²⁰ Sedangkan menurut Nurhasnawati memberi pengertian bahwa bertanya merupakan ucapan verbal, meminta siswa memberikan respons, respons yang diberikan siswa dapat berupa pengetahuan atau hasil pemikiran.²¹

Zainal Asril mengatakan, mengajukan pertanyaan dengan baik adalah mengajar yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya guru tidak berhasil menggunakan teknik bertanya yang efektif. Keterampilan bertanya menjadi penting jika

¹⁹Nurhasnawati, 2015, *Micro Teaching (Panduan Praktis Keterampilan Dasar Mengajar)*, Pekanbaru: Mutiara. h. 57

²⁰Udin Saefuddin Saud, 2010, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, h. 61.

²¹Nurhasnawati, op.cit .57

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dihubungkan dengan pendapat yang mengatakan “berpikir itu sendiri adalah bertanya.”²²

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal seperti simulasi efektif yang mendorongkan kemampuan berpikir seseorang, yang di antaranya adalah:

1. Merangsang kemampuan berpikir siswa.
2. Membantu siswa dalam belajar.
3. Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri.
4. Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi.
5. Membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.²³

Dalam hal ini menjadi seorang guru yang profesional maka dituntut untuk bisa menguasai keterampilan-keterampilan dalam mengajar, karena keberhasilan dalam mengajar terletak pada proses pembelajaran itu sendiri, karena guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.²⁴

Untuk itu menjadi seorang guru bukanlah satu pekerjaan yang mudah untuk dilaksanakan karena dalam menjalankan tugasnya saat

²² Zainal Asri, *op.cit*, h. 81.

²³ *Ibid*, h. 81.

²⁴ Kunandar, 2008, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 47.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses pembelajaran berlangsung di kelas, seorang guru akan menemukan berbagai macam karakter peserta didiknya, sehingga dalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus mampu menghadapi perbedaan tersebut yang mana peserta didik merupakan subjek belajar bukan sebagai objek belajar.

Posisi guru adalah posisi yang untuk sangat strategis untuk memberikan motivasi, semangat dan dorongan kepada murid agar mencapai sebuah keberhasilan. Bapak Ki Hajar Dewantara, merumuskan posisi strategis guru sebagai teladan dalam memberi motivasi dengan 3 ungkapan yang legendaris:

- a. Di depan memberi contoh dan teladan;
- b. Di tengah membangkitkan daya dan kekuatan;
- c. Di belakang memberikan motivasi dan semangat.

Pada dasarnya pertanyaan yang diajukan merupakan suatu proses pemberian stimulasi secara verbal dengan maksud untuk menciptakan terjadinya proses intelektual pada siswa, dengan memperhatikan respons atas pertanyaan tersebut.²⁵ Sehingga dapat dipahami bahwa setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran harus mampu membuat peserta didiknya untuk berpikir dan memberikan respons yang baik terhadap hasil pemikirannya agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

²⁵ Buchari Alma, 2010, *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, h. 35.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tujuan Keterampilan Bertanya

Pada dasarnya orang yang bertanya jika ia ingin mengetahui apa yang belum diketahuinya. Dalam proses pembelajaran, guru bertanya kepada siswa memiliki tujuan, yang di antaranya untuk:

- 1) Menimbulkan motivasi bagi siswa
- 2) Meningkatkan minat dan rasa ingin tahu
- 3) Memusatkan perhatian siswa
- 4) Melatih keterampilan berpikir siswa
- 5) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa
- 6) Mengukur tingkat pemahaman siswa
- 7) Mengaktifkan serta memproduktifkan siswa dalam belajar
- 8) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
- 9) Meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa, terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan
- 10) Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri adalah bertanya
- 11) Menuntun proses berpikir siswa terhadap masalah yang sedang dibahas²⁶

Kemudian pendapat lain juga mengatakan bahwa tujuan keterampilan bertanya adalah:²⁷

1. Merangsang kemampuan berpikir siswa
2. Membantu siswa dalam belajar

²⁶ Nurhasnawati, *op.cit.*, h. 57.

²⁷ Hamzah B. Uno, 2012, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 170

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Mengarahkan siswa pada interaksi belajar yang mandiri
4. Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan kemampuan berpikir ketingkat yang lebih tinggi
5. Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang diinginkan

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya dengan baik dan benar akan menghasilkan dampak yang positif terhadap kelangsungan dan keberhasilan pada saat proses pembelajaran, terutama akan membangkitkan motivasi belajar peserta didik terhadap materi yang di sedang di sampaikan.

c. Komponen keterampilan bertanya

Komponen-komponen yang termasuk dalam keterampilan dasar bertanya meliputi:

- a. pertanyaan secara jelas dan singkat.
- b. Pemberian acuan, supaya siswa dapat menjawab dengan tepat, dalam mengajukan pertanyaan guru guru perlu memberikan informasi-informasi yang menjadi acuan pertanyaan.
- c. Pemusatan ke arah jawaban yang diminta: pemusatan dapat dikerjakan dengan cara memberikan pertanyaan yang luas (terbuka) yang kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan yang sempit.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- d. Pemindahan giliran menjawab: dapat dikerjakan dengan cara meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama.
- e. Penyebaran pertanyaan: dengan maksud tertentu guru dapat melemparkan pertanyaan ke seluruh kelas, kepada peserta didik tertentu, atau menjabarkan respons siswa kepada peserta didik yang lain.
- f. Pemberian waktu berpikir: dalam mengajukan pertanyaan guru harus berdiam diri sesaat sebelum menunjuk peserta didik dalam merespon pertanyaannya.
- g. Pemberian tuntutan: bagi peserta didik yang mengalami kesukaran dalam menjawab pertanyaan. Strategi itu meliputi pengungkapan pertanyaan dengan bentuk atau cara yang lain, mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana, atau mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya.²⁸

Komponen-komponen yang termasuk ke dalam keterampilan bertanya lanjutan adalah:

- a. Pengubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan: untuk pengembangan berpikir siswa perlu dilakukan pengubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan.
- b. Urutan pertanyaan: pertanyaan yang diajukan haruslah mempunyai urutan yang logis.

²⁸ Zainal Asri, *op.cit*, h. 82.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Melacak: untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa yang berkaitan dengan jawaban yang dikemukakan, keterampilan melacak perlu dimiliki oleh guru. Melacak dapat dikerjakan dengan meminta siswa untuk memberikan penjelasan tentang jawabannya, memberikan lasa, memberikan contoh yang relevan, dan sebagainya.
- d. Keterampilan mendorong terjadinya interaksi antar peserta didik.²⁹

Dari komponen-komponen keterampilan bertanya yang telah dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa dalam memberi pertanyaan seorang guru perlu memperhatikan penyusunan teknik kalimat pengucapan yang tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan penggunaan kalimat tanya yang sesuai dengan kata kerja operasional pada setiap pertanyaan yang akan guru berikan kepada peserta didiknya.

d. Teknik Dasar Bertanya

Teknik dasar bertanya dilakukan dalam proses pembelajaran antara lain:

1. Pertanyaan yang diajukan harus jelas dan langsung diajukan kepada semua peserta didik, dan berikan waktu secukupnya untuk berpikir menjawabnya.
2. Mencegah jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan.

²⁹Ibid., h. 83.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Mempersilahkan peserta didik untuk menjawab.
4. Memotivasi peserta didik agar mendengarkan jawaban.³⁰

e. Hal-Hal yang Harus Dihindari Dalam Bertanya

Hal-hal yang harus dihindari dalam bertanya adalah:

1. Menjawab pertanyaan sendiri,
2. Mengulang jawaban peserta didik,
3. Mengulang-ulang pertanyaan sendiri,
4. Mengajukan pertanyaan yang memberikan jawaban serentak.³¹

f. Jenis-Jenis Pertanyaan

Jenis-jenis pertanyaan menurut tujuannya:

1. Pertanyaan permintaan (*compliance question*), pertanyaan harapan agar siswa mematuhi perintah.
2. Pertanyaan retoris (*rhetorical question*), menghendaki jawaban guru.
3. Pertanyaan mengarahkan (*prompting question*), pertanyaan yang diajukan untuk mengarahkan siswa dalam proses berpikir.
4. Pertanyaan menggali (*probing question*), pertanyaan lanjutan yang akan mendorong siswa untuk lebih mendalamai jawabannya.
5. Pertanyaan menurut Taksonomi Bloom (kognitif, afektif, dan psikomotor).
6. Pertanyaan menurut luas dan sempit sasaran.³²

³⁰Ibid.

³¹Ibid.

³²Ibid, h. 84.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jenis-jenis pertanyaan di atas merupakan tingkatan-tingkatan pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya terhadap materi yang sedang di pelajari, mulai dari pertanyaan yang sederhana hingga pertanyaan yang kompleks. Sehingga setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya tahu ke arah mana pertanyaan itu akan dituju.

d. Prinsip-Prinsip Keterampilan Bertanya

Prinsip-prinsip keterampilan bertanya adalah:

- Kehangatan dan antusias, peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, guru perlu menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban dari siswa. Sikap dan gaya guru termasuk suara, ekspresi wajah, gerakan, dan posisi badan menampakkan ada tidaknya kehangatan dan keantusiasan.
- Kebiasaan-kebiasaan yang perlu dihindari:
 - Jawaban mengulang-ulang pertanyaan apabila siswa tidak mampu menjawabnya
 - Jangan mengulang-ulang jawaban siswa
 - Jangan menjawab pertanyaan sendiri yang diajukan sebelum siswa memperoleh kesempatan untuk menjawabnya
 - Usahakan agar siswa tidak menjawab pertanyaan secara serempak, karena tidak mengetahui dengan pasti siapa yang menjawab dengan benar dan siapa yang salah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Menentukan siswa yang harus menjawab sebelum mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu pertanyaan hendaknya ditujukan lebih dahulu kepada seluruh siswa, baru kemudian guru menunjuk salah seorang untuk menjawab
- Pertanyaan ganda. Guru kadang-kadang mengajukan pertanyaan yang sifatnya ganda, menghendaki beberapa jawaban atau kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa.³³

Dari prinsip-prinsip keterampilan bertanya di atas dapat dipahami bahwa seorang guru harus memahami dan menguasai prinsip-prinsip dari keterampilan bertanya yang berkaitan dengan bagaimana sikap seorang guru ketika bertanya kepada siswa dan sikap guru ketika siswa bertanya, yaitu dengan memperhatikan prinsip-prinsip keterampilan bertanya di atas seorang guru dapat membantu mendorong perkembangan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

e. Dasar-Dasar Pertanyaan yang Baik

- a. Jelas dan mudah dimengerti
- b. Berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan
- c. Difokuskan pada satu masalah atau tugas tertentu
- d. Berikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan
- e. Bagikan pertanyaan secara merata kepada seluruh siswa

³³ Udin Saefuddin Saud, *op.cit.*, h. 62.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Berikan respons yang ramah dan menyenangkan, sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab atau bertanya
- g. Tuntunlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.³⁴

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, dan keinginan.³⁵

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, yang berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku.³⁶

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dalam di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (ke siap siagaan). Berawal dari kata motif itu,

³⁴ Nurhasnawati, *op.cit.*, h. 60-61.

³⁵ Rosalina Wahab, *op.cit* h. 127

³⁶ Hamzah B.Uno, 2007, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, h.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.³⁷

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.³⁸ Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁹

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Mengenai macam-macam motivasi belajar ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yang di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul dari dalam diri siswa sendiri.⁴⁰

Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu di latar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang

³⁷ Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 73.

³⁸ Hamzah B.Uno, *op.cit.*, h. 23.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 148.

⁴⁰ Oemar Hamalik, 2010, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 162.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipelajari sekarang akan di butuhkan dan sangat berguna kini dan di masa yang akan datang.⁴¹

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.⁴² Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang di pelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar dan sebaginya.⁴³

Tujuan kegiatan yang dilakukannya ini tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁴⁴

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Berikut ini fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:⁴⁵

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 150.

⁴² Sardiman, *op.cit.*, h. 89.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit.*, h. 151.

⁴⁴ Sardiman, *op.cit.*, h. 90.

⁴⁵ Rohmalina wahab, *op.cit.* h. 131

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahuanya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui tersebut akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar.

2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang terbendung, yang kemudian menghasilkan gerakan psikofisis.

3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

Menurut Mosely yang dikutip oleh Nyayu Khadijah, fungsi motivasi belajar adalah:⁴⁶

⁴⁶Ibid

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Mendorong manusia untuk berbuat
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai
3. Menyeleksi perbuatan.

Kemudian dikutip oleh Gage dan Beerliner, French dan Raven menyarankan sejumlah cara untuk meningkatkan motivasi, yaitu:⁴⁷

- a. Pergunakan pujian verbal
- b. Pergunakan tes dan nilai secara bijaksana
- c. Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi
- d. Memanfaatkan hasrat anak didik
- e. Memanfaatkan apersepsi anak didik
- f. Pergunakan simulasi dan permainan.

d. Ciri-Ciri Motivasi

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelejarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memproleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak akan tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan

⁴⁷Ibid

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketekunan belajar.⁴⁸ Semakin tinggi motivasi yang dimiliki maka semakin tekun pula siswa.

Menurut Sardiman motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (politik, penentangan terhadap tindak criminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴⁹

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi itu sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A.M, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

a. Kebutuhan

Kebutuhan bertindak berwibawa guru Pendidikan Agama Islam sebagai kekuatan internal yang memotivasi siswa untuk

⁴⁸Hamzah b. uno, *op.cit.*, h. 28-29

⁴⁹Sardiman A.M, *op.cit.*,h.83

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai tujuan pendidikan. Semakin berwibawa seorang guru itu, maka semakin termotivasi seorang siswa untuk belajar. Maka semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan didalam memenuhi kebutuhannya. Tekanan ini dapat diterjemahkan kedalam suatu keinginan ketika individu menyadari adanya perasaan dan berkeinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila siswa membutuhkan atau menginginkan sesuatu untuk dipelajari, maka cenderung termotivasi.

b. Rangsangan

Rangsangan merupakan stimulus untuk membangkitkan sesuatu. Rangsangan yang penulis maksudkan ialah rangsangan motivasi untuk belajar. Didalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Apapun kualitasnya, stimulus yang unik akan menarik perhatian setiap orang dan cenderung mempertahankan keterlibatan diri secara aktif terhadap stimulus tersebut. Seorang guru Pendidikan Agama Islam yang berwibawa akan merangsang motivasi belajar siswa. Tanpa adanya kewibawaan guru, maka siswa tidak memperhatikan pembelajaran, sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa yang akan terjadi pada diri siswa tersebut.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar mereka bergairah belajar.⁵⁰ Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetisi dari lingkungannya. Teori kempetisi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungan secara efektif. Disinilah kewibawaan guru diperankan untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa bagaimana siswa bisa mendapatkan nilai yang baik dalam kompetisi yang ada sehingga ia bisa memenangkan kompetisinya.

Dalam kegiatan belajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.⁵¹

a. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Beberapa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar di antaranya:

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- 2) Membangkitkan minat siswa
- 3) Ciptakan suasana menyenangkan dalam belajar
- 4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
- 5) Berikan penilaian

⁵⁰Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*,h.161

⁵¹*Ibid.*,h.92

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
- 7) Ciptakan persaingan dan kerja sama⁵²

3. Hubungan Keterampilan Bertanya Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Buchari Alma didalam bukunya, "Guru Profesional" tentang keterampilan bertanya, beliau menyatakan bahwa : "Pada dasarnya pertanyaan yang diajukan merupakan suatu proses pemberian stimulasi secara verbal dengan maksud untuk menciptakan terjadinya proses intelektual pada siswa, dengan memperhatikan respons atas pertanyaan tersebut".⁵³

Kemudian berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Nurhasnawati bahwa : "Dalam proses pembelajaran, guru bertanya kepada siswa memiliki tujuan, yang di antaranya untuk menimbulkan motivasi bagi siswa".⁵⁴

Dan berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman A.M, tentang faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu Ransangan : "Apapun kualitasnya, stimulus yang unik akan menarik perhatian setiap orang dan cenderung mempertahankan keterlibatan diri secara aktif terhadap stimulus tersebut".⁵⁵

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, penulis berpendapat bahwa keterampilan bertanya memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi belajar. Dalam keterampilan

⁵² Wina Sanjaya, 2011, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, h. 28.

⁵³ Buchari Alma, *op.cit* h. 35.

⁵⁴ Nurhasnawati, *op.cit.*, h.57

⁵⁵ Syaiful Bahri, *op.cit.*, h.161



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertanya, pertanyaan yang diberikan oleh guru dapat membuat siswa berpikir tentang materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran terkhusus dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam akan berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan karena adanya motivasi belajar peserta didik.

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti oleh orang lain. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan antara lain:

1. Hasan Bisri, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan FMIPAdi IAIN Syekh Nurjati Cirebon (2012) meneliti dengan judul "Penerapan keterampilan bertanya dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas X pada pokok bahasan hakikat Biologi sebagai ilmu di SMA Negeri 1 Astanajapura Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan keterampilan bertanya dengan hasil belajar siswa.
2. Mardiana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA Riau (2009), meneliti dengan judul Pengaruh Strategi Memberikan Pertanyaan dan Mendapatkan Jawaban Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Da'wah Kecamatan Rumbai Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa strategi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan pertanyaan dan memberikan jawaban dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Da'wah, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis diperoleh $t_0 >$ dari t_t baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak., yang berarti ada pengaruh pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Da'wah Kecamatan Rumbai, Pekanbaru.

Berdasarkan paparan di atas, pada penelitian Hasan Bisri, memiliki kesamaan pada variabel x yaitu tentang keterampilan bertanya, namun dalam penelitian penulis, variabel y yang penulis teliti tentang motivasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam.

Pada penelitian Mardiana, memiliki persamaan pada variabel y yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi belajar, hanya saja variabel x nya berbeda dengan yang penulis teliti.

B. Konsep Operasional

Konsep operasional ini untuk menjabarkan konsep teoritis ke dalam bentuk kongkrit, agar mudah dipahami dan sebagai acuan dilapangan. Adapun indikator-indikator yang akan peneliti paparkan dalam konsep operasional ini adalah keterampilan bertanya dan motivasi belajar siswa.

1. Keterampilan bertanya merupakan variabel bebas yang disimbolkan dengan (X). Dalam hal ini, Penulis merujuk pada buku karangan Zainal Asri (2011), *Micro Teaching*.⁵⁶ Adapun guru dapat dikatakan berhasil

⁵⁶Zainal Asri, *op.cit.*, h. 82

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam menggunakan keterampilan bertanya apabila terdapat indikator sebagai berikut :

- a) Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan untuk merangsang kemampuan berpikir siswa
 - b) Guru memberikan pertanyaan secara jelas dan singkat
 - c) Guru memberikan acuan supaya siswa dapat menjawab dengan tepat
 - d) Guru memberikan pemusatkan kearah jawaban yang diminta
 - e) Guru melakukan pemindahan giliran menjawab
 - f) Guru memberikan waktu berpikir untuk siswa menjawab
 - g) Guru memberikan tuntunan bila siswa mengalami kesulitan menjawab
 - h) Guru tidak mengulang jawaban peserta didik
2. Motivasi belajar siswa merupakan variable terikat yang disimbolkan dengan (Y). Dalam hal ini penulis merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Sardiman A.M (2011) dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.⁵⁷ Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:
- a) Siswa menunjukkan minat yang besar terhadap kegiatan pembelajaran
 - b) Siswa tidak menjadi kaku saat pelajaran
 - c) Siswa tidak merasa bosan dalam belajar
 - d) Siswa memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran

⁵⁷Sardiman A.M, *op.cit.*, h. 83

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Siswa memahami penjelasan guru
- f) Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- g) Siswa mampu menjelaskan kembali pelajaran yang diterangkan oleh guru

C. Asumsi dan Hipotesis

1. Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah :
 - a. Setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda,
 - b. Keterampilan bertanya terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang bervariasi.
2. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan bertanya terhadap motivasi belajar siswa.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan bertanya terhadap motivasi belajar siswa.

UIN SUSKA RIAU